

Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kolostrum Dan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bestari Kota Medan

Debora Paninsari, Ayu Nova Sari, Ayu Anggraini Lubis, Ayu Permata Sari, Cut Afriyanti.S

Jurusan Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota
Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia

Correspondence author: Debora Paninsari, deborapaninsari@uprimdn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v16i1.1923>

Abstrak

Perawatan tali pusat merupakan upaya untuk mencegah terjadinya infeksi bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bestari Kota Medan. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperiment* dengan pendekatan *post test only control group*. Sampel sebanyak 40 bayi yang dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu 20 bayi diberikan metode kolostrum dan 20 bayi diberikan metode kasa steril. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama hari pelepasan tali pusat dengan metode kolostrum selama 5,2 hari dan metode kasa kering selama 6,4 hari. Ada perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat dengan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bestari Kota Medan. Disarankan bagi ibu nifas agar dapat menambah wawasan dengan memperoleh informasi mengenai perawatan tali pusat menggunakan ASI kolostrum dan kemudian dapat diaplikasikan untuk memudahkan pelepasan tali pusat lebih cepat dan mencegah infeksi yang mungkin timbul saat perawatan tali pusat.

Kata Kunci: Perawatan Tali Pusat, Kolostrum, Kasa Kering

Abstract

Umbilical cord care is an effort to prevent infection in newborn babies. Improper care of the umbilical cord results in the umbilical cord falling off for a long time. The risk if the umbilical cord falls off for a long time is the occurrence of umbilical cord infection and neonatal tetanus. This study aims to determine the difference in umbilical cord care using colostrum and dry gauze on the length of umbilical cord removal in the UPT Bestari Health Center Working Area, Medan City. The research design used a quasi-experiment with a post test only control group approach. A sample of 40 babies were divided into 2 groups, namely 20 babies given the colostrum method and 20 babies given the sterile gauze method. Data analysis was carried out univariate and bivariate using the Mann-Whitney test. The results of the study showed that the average length of time for umbilical cord removal using the colostrum method was 5.2 days and the dry gauze method was 6.4 days. There is a difference in umbilical cord care using colostrum and dry gauze on the length of umbilical cord removal with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). The conclusion of this research is that there is a difference in umbilical cord care using colostrum and dry gauze on the length of umbilical cord removal in the UPT Working Area of the Bestari Health Center, Medan City. It is recommended that postpartum mothers increase their knowledge by obtaining information about umbilical cord care using colostrum breast milk and then this can be applied to facilitate quicker removal of the umbilical cord and prevent infections that may arise during umbilical cord care.

Keywords: Umbilical Cord Care, Colostrum, Dry Gauze

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan, kemauan, dan taraf hidup setiap orang guna mewujudkan kesehatan yang optimal. Sesuai dengan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030, indikator status kesehatan dapat diukur dari Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Harapan Hidup, dan Angka Kematian Balita (AKBA), salah satu caranya adalah dengan menurunkan angka infeksi, terutama jika menyangkut infeksi pada tali pusat bayi baru lahir (Khairiza, 2018).

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi, terutama pada area tali pusat yang lembab dan dapat menjadi pintu masuk kuman tetanus yang seringkali menyebabkan Tetanus Neonatorum. Hal ini bisa terjadi jika perawatan tali pusat tidak dilakukan dengan benar. Tali pusat dapat mencegah infeksi bila dibersihkan dan dijaga steril. Perawatan tali pusat yang benar dan baik akan memberikan manfaat agar bayi dapat putus pada hari kelima dan ketujuh tanpa masalah. Selain itu, perawatan tali pusat yang tidak tepat akan menimbulkan dampak negative bagi bayi itu sendiri yaitu terjadinya infeksi bayi baru lahir dan bayi berisiko mengalami kematian (Sodikin, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) prevalensi angka kematian bayi pada tahun 2017 sebanyak 560.000 dari jumlah kelahiran hidup yang diakibatkan karena terjadinya infeksi pada tali pusat (WHO, 2017). Selain itu, sejumlah 126.000 dari kelahiran hidup di Asia Tenggara mengakibatkan kematian bayi akibat infeksi tali pusat. Kasus infeksi tali pusat berkisar antara 23% hingga 91%. Jika tali pusat tidak dirawat dengan baik, bakteri *Staphylococcus* akan menginfeksi dalam waktu 72 jam. (Nurmaliyah dan Melasari, 2020).

Jumlah Kematian Neonatal (AKN) di Provinsi Aceh sendiri setiap tahunnya mengalami penurunan misalnya pada tahun 2021, hanya terdapat 7 AKN per 1.000 kelahiran hidup, turun dari 8 AKN per 1.000 pada tahun 2016. Neonatus biasanya mengalami masalah akibat peristiwa tertentu yang terjadi pada periode neonatal. permasalahan ini dapat mengakibatkan kematian dan kecacatan, kesehatan ibu yang buruk, manajemen persalinan yang tidak tepat dan bersih, dan kurangnya perawatan bayi baru lahir (Dinkes Aceh, 2022). Pencegahan infeksi tali pusat merupakan landasan pelayanan yang diberikan dalam upaya mempercepat penurunan angka kematian bayi baru lahir. Merawat tali pusat merupakan salah satu cara menghentikan infeksi pada bayi baru lahir. Infeksi tetanus neonatal

merupakan salah satu jenis infeksi yang dapat masuk ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat, sehingga penting untuk memberikan perawatan yang tepat pada tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi. Karena spora kuman tetanus masuk ke dalam tubuh melalui tali pusat akibat perawatan yang tidak tepat atau tindakan yang tidak mematuhi standar kebersihan, maka spora *Clostridium tetani* menjadi penyebab penyakit ini. Tali pusat akan lepas dalam jangka waktu lama jika diberikan perawatan yang tidak tepat. Bahaya putus tali pusat berkepanjangan ialah memungkinkan peluang terjadinya infeksi pada tali pusat dan juga tetanus neonatorum (Astari dan Nurazizah, 2019).

Metode ASI topikal merupakan salah satu cara yang disarankan Organisasi Kesehatan Dunia untuk merawat tali pusat. Salah satu praktik budaya perawatan tali pusat yang digunakan di Turki adalah penggunaan ASI secara topikal. ASI memiliki sifat antibakteri, sehingga bermanfaat. Selain itu, ASI mengandung berbagai senyawa imunologi dan anti infeksi. Sejumlah besar komponen pelengkap, antimikroba alami, dan faktor pelindung yang memberikan imunitas pasif spesifik dan nonspesifik semuanya terdapat dalam ASI (Medhyna dan Nurmayani, 2020).

Kolostrum mempunyai beberapa manfaat yaitu memberi nutrisi pada bayi, meningkatkan kekebalan tubuh, dan memiliki sifat anti-inflamasi, anti-bakteri, anti-virus, anti-alergi, dan anti-parasit. Tali pusat dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan kolostrum pada luka dan sekeliling luka tali pusat bila menggunakan metode ASI topikal. Cairan yang mengandung pecahan jaringan dan sisa alveoli serta saluran kelenjar payudara sebelum dan sesudah masa nifas ini merupakan cairan pertama yang dikeluarkan kelenjar payudara dan mempunyai volume yang berkisar antara 150-300 ml/24 jam (Astari dan Nurazizah, 2019). Kolostrum yang dioleskan pada tali pusat dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal secara tidak langsung. Hal tersebut karena infeksi merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian global pada bayi baru lahir. Astari dan Nurazizah (2019) membandingkan pengaruh metode kolostrum dan metode terbuka terhadap durasi pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang diperoleh hasil lama proses lepasnya tali pusat yang menggunakan teknik kolostrum ialah <5 hari dimana termasuk kategori cepat dan tidak ada yang >7 hari dimana termasuk kategori lambat. Sedangkan dengan teknik terbuka diperoleh hasil <5 dimana termasuk dalam kategori cepat dan tali pusat lepas >7 hari dimana termasuk dalam kategori lambat. Selain itu, hasil uji chi-square disimpulkan jika lamanya pelepasan tali pusat bayi baru lahir dengan teknik kolostrum membutuhkan waktu 4 hari 9 jam lebih cepat jika dibandingkan dengan teknik terbuka dengan nilai *p-value* sebesar 0,022.

Sesuai dengan riset yang diteliti oleh Simanungkalit dan Sintya (2019) yang menunjukkan hasil pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan pemberian topikal ASI yang dibuktikan lamanya pelepasan pusat dengan kategori cepat sebanyak 86,7% dan dengan kategori normal sebanyak 13,3%. Sementara itu pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan, waktu pelepasan tali pusat tergolong cepat sebanyak 40% dan normal sebanyak 60%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat.

Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bestari adalah salah satu wilayah yang terdapat di Kota Medan pada tahun 2022. Jumlah bayi baru lahir yang terdapat di daerah tersebut sebanyak 1.025 bayi sementara pada Januari-Juni 2023 jumlah bayi sebanyak 386 bayi. Berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan bahwa UPT Puskesmas Bestari sudah menerapkan teknik kassa steril dalam perawatan tali pusat. Dari 10 bayi yang ada ditemukan sejumlah 6 bayi (60%) membutuhkan waktu pelepasan tali pusat selama 7 hingga 8 hari sedangkan sejumlah 4 bayi (40%) membutuhkan waktu pelepasan tali pusat selama 5 hingga 6 hari.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kota Medan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental*. Dimana pada rancangan ini menggunakan desain *Post Test Only Control Group* pada penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bestari Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bestari Kota Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan cara *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 40 bayi, dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 20 orang yaitu kelompok yang menerima perawatan tali pusat melalui metode kolostrum, dan 20 sisanya menerima perawatan tali pusat melalui metode kasa kering. Kriteria inklusi penelitian ini adalah bayi baru lahir, bayi yang lahir normal tanpa kelainan congenital, ibu dari bayi yang bersedia diberikan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu dari bayi yang kurang kooperatif, bayi dengan gangguan kesehatan seperti riwayat asfiksia, BBLR dan prematur dan bayi yang memiliki riwayat penyakit menular dan penyakit kronis. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden yang terbagi dalam 2 kelompok dimana 20 bayi menjadi kelompok intervensi (metode perawatan tali pusat menggunakan kolostrum) dan 20 bayi lainnya menjadi kelompok kontrol (metode perawatan tali pusat metode kasa kering) didapatkan hasil sebagai berikut :

Analisis Univariat

Karakteristik Bayi

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Bayi di Wilayah Kerja UPT.Puskesmas Bestari Kota Medan

No	Karakteristik	Metode Kolostrum		Metode Kasa Steril	
		f	%	f	%
Jenis Kelamin					
1	Laki-Laki	9	45	10	50
2	Perempuan	11	55	10	50
Total		20	100	20	100
Berat Badan Lahir					
1	2.500 - 2.900 gram	7	35	8	40
2	3.000 - 3.900 gram	12	60	10	50
3	≥4.000 gram	1	5	2	10
Total		20	100	20	100

Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan karakteristik bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 11 bayi (55%) dan berdasarkan berat badan lahir sebagian besar 3.000-3.900 gram sebanyak 12 bayi (60%). Sedangkan bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa kering setengahnya berjenis kelamin laki-laki dan berdasarkan berat badan lahir setengahnya 2.500-2.900 gram.

Lamanya Pelepasan Tali Pusat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Lamanya Pelepasan Tali Pusat Bayi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bestari Kota Medan

No	Lamanya Pelepasan Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Metode Kolostrum			
1	<5 Hari	3	15
2	5-7 Hari	17	85
3	>7 Hari	0	0
Total		20	100
Metode Kasa Kering			
1	<5 Hari	0	0
2	5-7 Hari	20	100
3	>7 Hari	0	0
Total		20	100

Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum sebagian besar membutuhkan waktu 5-7 hari dalam pelepasan tali pusat sebanyak 17 bayi (85%) sedangkan bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa kering seluruhnya membutuhkan waktu 5-7 hari dalam pelepasan tali pusat.

Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat

Tabel 3
Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat Bayi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bestari Kota Medan

No	Rata-Rata Lamanya Pelepasan Tali Pusat	N	Mean	SD	Min-Max CI 95%
1	Metode Kolostrum	20	5,2	0,851	4-7
2	Metode Kasa Kering		6,4	0,686	5-7

Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum diperoleh rata-rata lama hari pelepasan tali pusat selama 5,2 hari sedangkan bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa kering diperoleh rata-rata lama hari pelepasan tali pusat selama 6,4 hari.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas (Kolmoglov Smirnov)

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Metode Kolostrum	0,004	Tidak Normal
2	Metode Kasa Kering	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel lama pelepasan tali pusat dengan metode kolostrum didapatkan p -value 0,004 ($p < 0,05$) dan metode kasa kering memiliki p -value 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan berdistribusi tidak normal sehingga tidak dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik dan dilanjutkan menggunakan uji non parametrik (*Mann Whitney Test*).

Uji Hipotesis

Tabel 5
Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kolostrum dan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Bestari Kota Medan

No	Kelompok	Median (Minimum-Maksimum)	p - value
1	Metode Kolostrum	5 (4-7)	0,001
2	Metode Kasa Kering	7 (5-7)	

Uji *Mann-Whitney*. Rerata pelepasan tali pusat pada metode kolostrum 5,2 dan metode kasa kering 6,4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan metode kolostrum adalah 5,2 hari dimana hari tercepat adalah 4 hari dan terlama adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan metode kasa kering adalah 6,4 hari dimana hari tercepat adalah 5 hari dan terlama adalah 7 hari. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai p -value 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat.

PEMBAHASAN

Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi yang Diberikan Perawatan Tali Pusat dengan Metode Kolostrum

Hasil penelitian memaparkan bahwa bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum diperoleh rata-rata lama hari pelepasan tali pusat selama 5,2 hari.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kandari dan Wardani (2020) yang menunjukkan bahwa rata – rata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan kolostrum adalah 5 hari. Perawatan tali pusat yang dilakukan dengan baik dan benar akan berdampak positif pada tubuh bayi karena dapat mempercepat waktu lepasnya tali pusat. Akan tetapi, jika tidak dilakukan dengan tepat maka akan menyebabkan meningkatnya virus dan bakteri yang dapat memicu lamanya pelepasan tali pusat.

Tali pusat dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan kolostrum pada luka dan mengelilingi luka tali pusat bila menggunakan metode perawatan tali pusat kolostrum. Kandungan protein yang tinggi terdapat pada kolostrum. Protein melayani fungsi ikatan penting tubuh, mengontrol keseimbangan cairan, menetralkan tubuh dengan bereaksi terhadap asam dan basa untuk menjaga keseimbangan pH, membentuk antibodi, dan sangat penting untuk pergerakan nutrisi ke dalam jaringan. Protein kolostrum akan menempel pada protein tali pusat untuk menciptakan respon imun sehingga memicu proses apoptosis. (Nurmaliah dan Melasari, 2020).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan kolostrum telah terbukti dapat mempercepat pelepasan tali pusat serta mencegah infeksi pada periode neonatal. Kolostrum adalah sumber nutrisi paling baik dan terlengkap untuk neonatus. Didalam kolostrum terdapat kandungan imunologi IgA yaitu agen anti infeksi yang dapat memberikan kekebalan pasif pada tubuh bayi. Di dalam kolostrum juga mengandung SigA (*secretory Iga*) sebagai zat antibodi yang terdapat di dalam kolostrum yang difungsikan sebagai pelindung permukaan organ tubuh yang terpapar dengan cara mencegah penempelan bakteri dan virus (Lyngdoh *et al.*, 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan kolostrum adalah 5,2 hari. Karena tidak ada biaya yang terkait dengan penggunaan kolostrum dalam perawatan tali pusat, metode perawatan tali pusat ini sangat efisien bagi perekonomian keluarga. Kolostrum sebagai media perawatan tali pusat hanya mempunyai pengaruh yang sangat kecil. Hal ini dikarenakan kolostrum mengandung bahan tertentu. Komposisi nutrisi dan kimia kolostrum yang beragam dapat menurunkan risiko infeksi pada bayi dan mencegah infeksi tali pusat.

Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi yang Diberikan Perawatan Tali Pusat dengan Metode Kassa Steril

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kassa kering rata-rata lama hari pelepasan tali pusat selama 6,4 hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorhidayah *et al.*, (2018), didapatkan bahwa rata-rata lama puput tali pusat dengan teknik kering pada bayi baru lahir adalah 6,63 hari, tercepat 5 hari dan terlama 9 hari. Perawatan tali pusat teknik kering adalah tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kassa steril, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas.

Proses membersihkan, merawat, dan menutup tali pusat dengan kain kasa steril dikenal dengan istilah “perawatan tali pusat kering”. Hingga mengering dan lepas, tali pusat tetap bersih dan kering untuk mencegah infeksi. Menjaga tali pusat tetap bersih, kering, dan terbuka terhadap aliran udara adalah hasil dari perawatan dengan kain kasa kering yang steril. Selain menyebabkan tali pusat cepat kering dan lepas, hal ini juga dapat melindungi tali pusat dari infeksi. Penggunaan kain kasa diperkirakan akan mempercepat pelepasan tali pusat dan mencegah infeksi. Infeksi dapat dicegah dengan memberikan perawatan yang tepat menggunakan prinsip perawatan kering dan bersih (Astari dan Nurazizah, 2019).

Perawatan kasa kering merupakan perawatan tali pusat yang menggunakan pembungkus berupa kasa kering yang bersih dan steril. Kasa terbuat dari tenunan longgar, bermata besar dan dapat menyerap cairan dengan baik. Pola perawatan yang hanya mencakup pembersihan tali pusat sekali sehari merupakan penyebab lamanya pelepasan tali pusat. Faktor kedua adalah kelembapan, tali pusat yang dibungkus dengan kain kasa steril memiliki tingkat kelembapan yang lebih tinggi dibandingkan tali pusat yang dibiarkan terbuka, artinya semakin lembab tali pusat maka akan semakin tahan lama dan meningkatkan risiko infeksi. Tali pusat bisa lepas dalam waktu lama di lingkungan lembab karena bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi sehingga meningkatkan risiko bayi terkena infeksi (Reni *et al.*, 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kasa sering juga efektif digunakan dalam perawatan tali pusat. Kasa kering selalu digunakan sebagai metode perawatan tali pusat karena keefektifan yang telah terbukti, menjadikan sebagian besar perawatan tali pusat pada bayi menggunakan kasa kering terbuka serta menjadikan suatu hal yang umum jika perawatan tali pusat identik dengan menggunakan kasa kering. Kasa Kering telah banyak digunakan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan perawatan tali pusat terutama bidan dan perawat di ruang neonatus. Perawatan tali pusat menggunakan kasa kering dilakukan karena mampu menurunkan resiko terjadinya infeksi pada bayi.

Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kolostrum dan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan metode kolostrum adalah 5,2 hari dimana hari tercepat adalah 4 hari dan terlama adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata pelepasan tali pusat pada bayi yang diberikan perawatan metode kasa kering adalah 6,4 hari dimana hari tercepat adalah 5 hari

dan terlama adalah 7 hari. Hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Medhyna dan Nurmayani (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI dengan kasa kering dengan nilai $p\text{-value}=0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lama pelepasan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan dengan perawatan kasa kering.

Nilai gizi kolostrum yang meliputi lemak (yang membentuk regenerasi sel), laktobasilus (yang mengaktifkan sistem kekebalan tubuh), laktoferin (yang menghambat pertumbuhan bakteri), dan karoten (yang menghambat pertumbuhan kuman), semuanya secara tidak langsung berkontribusi terhadap penyembuhan penyakit tali pusat. menyembuhkan luka dan mempercepat proses regenerasi. Kolostrum telah terbukti menjadi media pengganti perawatan tali pusat yang aman, efektif, dan bijaksana; hal ini juga akan memudahkan pelepasan tali pusat dengan lebih cepat dan ekonomis (Indrayani dan Dominggus, 2020).

Perawatan tali pusat menggunakan kolostrum merupakan metode yang efektif dibandingkan dengan metode kasa kering. Protein tinggi yang terdapat dalam kolostrum dapat memperbaiki sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga pelepasan tali pusat semakin cepat. Kolostrum mengandung berbagai nutrisi yang baik dan sesuai untuk digunakan dalam perawatan tali pusat (Nasihah *et al.*, 2020).

Peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan lama waktu pengangkatan tali pusat pada bayi baru lahir yang diobati dengan kolostrum dan kasa kering, dimana pengobatan kolostrum lebih berhasil dibandingkan dengan pengobatan kasa kering. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk melepas tali pusat menggunakan metode kolostrum dibandingkan dengan metode kasa kering, yaitu 5,2 hari untuk metode kolostrum dan 6,4 hari untuk metode kasa kering. Hal ini terjadi karena nutrisi yang ditemukan dalam kolostrum, yang meliputi mineral, vitamin, protein, lemak, dan karbohidrat yang penting untuk setiap tahap proses penyembuhan luka pada tali pusat.

SIMPULAN

Bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kolostrum rata-rata lama hari pelepasan tali pusat selama 5,2 hari. Bayi yang diberikan perawatan tali pusat dengan metode kasa kering rata-rata lama hari pelepasan tali pusat selama 6,4 hari. Ada perbedaan

perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat dengan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Disarankan bagi ibu nifas agar dapat menambah wawasan dengan memperoleh informasi mengenai perawatan tali pusat menggunakan ASI kolostrum dan kemudian dapat diaplikasikan untuk untuk memudahkan pelepasan tali pusat lebih cepat dan mencegah infeksi yang mungkin timbul saat perawatan tali pusat.

REFERENSI

- Astari, R.Y. and Nurazizah, D. (2019) 'Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir', *Faletehan Health Journal*, 6(3), pp. 91–98. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.64>.
- Dinkes Aceh (2022) 'Profil Kesehatan Aceh'. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Indrayani, T. and Domingus, G. (2020) 'The Effectiveness Of Colostrum Use On Acceleration Of Umbilical Cord Release Among The Infants At The Work Area Of Mekar Wangi Public Health Center Bogor City 2019', *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(7), pp. 4942–4951.
- Kandari, N. and Wardani, H. (2020) 'Aplikasi Pemberian Kolostrum terhadap Percepatan Pelepasan Tali Pusat', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 13(2), pp. 86–92.
- Khairiza (2018) *Efektifitas Perawatan Tali Pusat Dengan Kassa Alkohol Dan Kassa Steril Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat di Klinik Rona Sihotang Tembung dan Klinik Keliat Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Lyngdoh, D. *et al.* (2018) 'Effect of Topical Application of Human Breast Milk Versus 4% Chlorhexidine Versus Dry Cord Care on Bacterial Colonization and Clinical Outcomes of Umbilical Cord in Preterm Newborns', *Journal of Clinical Neonatology*, 7(1).
- Medhyna, V. and Nurmayani, N. (2020) 'Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir', *Jurnal Voice of Midwifery*, 10(2), pp. 955–960.
- Nasihah, I., Indrayani, T. and Suralaga, C. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Kolostrum Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Di Puskesmas Saketi Kabupaten Pandeglang Tahun 2020', *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), pp. 96–107. Available at: <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.582>.
- Noorhidayah *et al.* (2018) 'Efektifitas Perawatan Tali Pusat Teknik Kering dan Terbuka terhadap Lama Puput Tali Pusat di Kota Banjarbaru', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), p. 38.
- Nurmaliah, S.R. and Melasari, I. (2020) 'Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Dengan Menggunakan Topikal ASI', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), pp. 148–153.

Reni, D.P. *et al.* (2018) 'Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), p. 7.

Simanungkalit, H.M. and Sintya, Y. (2019) 'Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), pp. 364–370. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.1552>.

Sodikin (2019) *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC.

WHO (2017) 'World Health Statistics : Monitoring Health for The SDGs'. World Health Organization.